

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, diplomasi dalam hubungan internasional melahirkan metode-metode baru sebagai bagian penting dalam kegiatan kerja sama antarnegara. Tidak hanya memperjuangkan kepentingan keamanan, politik, namun elemen seperti budaya memiliki daya saing yang sangat tinggi jika dibentuk kerja sama dengan negara lain. Kekayaan budaya Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke menjadikan Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang berlimpah. Disamping kekayaan alamnya yang terbentang, Indonesia dikenal dengan keragaman budayanya, mulai dari keberagaman ras, agama, kebudayaan kebendaanya, dan lain lain. Melihat kelebihan tersebut, Kementerian Pariwisata Indonesia (Kemenpar Indo) kemudian berupaya mengenalkan potensi budaya Indonesia melalui kerja sama pariwisata Indonesia ke dunia internasional dengan dibentuknya tema promosi pariwisata Indonesia, yaitu '*Wonderful Indonesia*'.

Membangun kerja sama pariwisata yang dilakukan Indonesia dengan negara-negara didunia merupakan langkah awal Indonesia dalam memperkenalkan budaya-budaya Indonesia. Disisi lain, kerja sama pariwisata Indonesia dengan negara lain dilakukan guna mencapai kepentingan negara Indonesia.

Budaya memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan pariwisata, karena dalam melakukan suatu perjalanan wisata, seseorang sedang menikmati budaya yang negara lain miliki. Oleh karena itu, kerja sama pariwisata erat kaitannya dengan mengenalkan budaya suatu negara ke negara lain. Dalam menjalankan kerja sama pariwisata dengan negara lain, Indonesia menggunakan diplomasi budaya sebagai alat untuk mencapai kepentingan Indonesia. Diplomasi budaya juga menjadi suatu hal yang disadari oleh Indonesia sebagai cara untuk membangun hubungan bilateral yang harmonis dengan negara lain, karena diplomasi budaya dianggap lebih efektif untuk mencapai tujuan suatu negara. Dianggap lebih efektif karena dalam diplomasi budaya pelaksanaannya dilaksanakan secara damai dan dapat dilakukan dalam situasi apapun.¹

Indonesia bukanlah satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang memiliki keanekaragaman budaya. Negara di Asia Tenggara lain yang memiliki keanekaragaman budaya adalah negara Thailand. Thailand memiliki budaya-budaya yang dipengaruhi dari India Kuno, China, Kamboja, dan budaya-budaya dari beberapa negara Asia Tenggara lainnya.² Melihat

¹ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. 2007. Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia. Yogyakarta: Ombak. hlm. 19

² sangpetualangsejati. "Kumpulan Budaya Negara Thailand, ". Home page on-line. Available from <https://sangpetualangsejati.wordpress.com/2014/12/15/19/>; Internet; Accessed 24 May 2018.

Thailand sebagai negara dengan keanekaragaman budaya, Indonesia akhirnya membangun suatu kerjasama pariwisata dengan Thailand.

1.1.1 Gambaran Umum Hubungan Kerjasama Indonesia-Thailand

Keseriusan hubungan kerja sama yang baik antara Indonesia dengan Thailand dibuktikan dengan dibangun nya kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bangkok (KBRI Bangkok) serta dibangun nya kantor Kedutaan Thailand di Jakarta (*Royal Thai Embassy in Jakarta*) sebagai perwakilan dari kedua negara tersebut. KBRI Bangkok pertama kali didirikan pada tahun 1947, yang sebelumnya diberi nama *Indonesian Office (INDOFF)*.³ Selain KBRI Bangkok, Indonesia memiliki perwakilan lain di Thailand yaitu Konsulat Jenderal Republik Indonesia yang didirikan di Songkhla, Thailand (KJRI Songkhla). Disisi lain, Thailand juga memiliki perwakilan lain selain Kedutaan Thailand di Jakarta, yaitu Konsulat Thailand yang ada di Medan.⁴

Hubungan kerja sama antara Indonesia dengan Thailand telah terjalin cukup lama, dimana masing-masing negara menjunjung tinggi untuk menghormati dan menghargai nilai-nilai budaya. Disisi lain, Indonesia dan

³ <https://www.kemlu.go.id/bangkok/id/Pages/Indonesia.aspx>

⁴ Embassypages.com "Embassy of Indonesia in Bangkok,". Home page On-line.

<https://www.embassypages.com/missions/embassy5066/>; Internet; Accessed 24 May 2018.

Thailand membangun kerja sama di berbagai bidang seperti politik, pertanian, ekonomi, militer, dan pariwisata.⁵

Kunjungan mantan Menteri Pertanian, Dr. Ir. Suswono, MMA, melakukan kunjungan ke Thailand dan kerja sama tersebut dilakukan melalui forum *Joint Agriculture Working Group* (JAWG) dan *Expert Group Meeting* (EGM) merupakan salah satu contoh bentuk kerja sama pertanian antara Thailand dan Indonesia.⁶ Meskipun Indonesia adalah negara pengekspor beras terbesar ke-tiga, namun Indonesia masih membutuhkan beras yang lebih banyak dikarenakan konsumsi beras di Indonesia sangat tinggi serta para petaninya yang tidak optimal dalam mengelola beras.

Disisi lain, kerja sama dalam bidang ekonomi antara Indonesia dengan Thailand terealisasi dengan adanya investasi Thailand di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Luar Negeri Indonesia:

“Thailand merupakan mitra dagang dan investasi penting bagi Indonesia. Pada tahun 2015 (hingga November), perdagangan kedua negara mencapai USD 12.55 miliar. Sementara di bidang investasi, Thailand menempati ranking 11 sebagai investor terbesar dengan realisasi mencapai USD 174.17 juta (87 proyek) pada tahun 2015. Dalam periode 5 tahun terakhir, Thailand telah menjadi investor terbesar ke-14 bagi Indonesia dengan nilai realisasi investasi sebesar USD 799 juta (233 proyek).”⁷

⁵ Kementerian Luar Negeri Indonesia. “Hubungan Bilateral Indonesia dan Thailand” Internet; Available from www.kemlu.go.id. Accessed February 1st 2018.

⁶ Yoga Setiawan’s Blog. “Indonesia-Thailand Tingkatkan Kerjasama Pertanian melalui JAWG dan EGM,” Home page on-line. Available from <http://yogas09.student.ipb.ac.id/indonesia-thailand-tingkatkan-kerjasama/>; Internet; Accessed 17th April 2017.

⁷ Kementerian Luar Negeri Indonesia. “Indonesia dan Thailand Pererat Kerjasama,” Home page on-line. Available from <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Indonesia-dan-Thailand-Pererat-Kerja-Sama.aspx>; Internet; Accessed 17th April 2017.

Indonesia dan Thailand juga membangun kerja sama dalam bidang pertahanan (militer). Melihat kejahatan lintas batas negara semakin meningkat, Indonesia membangun kerja sama dalam bidang pertahanan dengan Thailand mengingat sulitnya negara untuk menghadapi kejahatan lintas batas negara sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antarnegara maupun antar banyak negara.⁸

1.1.2 Pariwisata sebagai Bentuk Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya sendiri merupakan usaha suatu negara untuk mempengaruhi negara lain dengan cara memperkenalkan budaya negara tersebut demi mencapai kepentingan nasionalnya serta menimbulkan interaksi antar masyarakat dalam pelaksanaan diplomasi budaya.⁹ Seperti yang sudah dibahas di bagian awal, kegiatan perjalanan yang dilakukan selama berwisata adalah bagian dari seseorang menikmati budaya yang dimiliki oleh negara lain. Oleh karena itu, diplomasi budaya memiliki kaitan yang erat dengan pariwisata suatu negara. Hubungan antara budaya dan diplomasi sudah dilakukan dari awal peradaban, namun studi hubungan internasional hanya

⁸ Nasional Republika. "Ini Bentuk Kerjasama Menhan RI Dengan Menhan Thailand," Home page online. Available from [http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/05/23/noqq5i-ini-bentuk-kerja-sama-menhan-ri-dengan-menhan-thailand](http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/05/23/noqq5i-<u>ini-bentuk-kerja-sama-menhan-ri-dengan-menhan-thailand</u>); Internet; Accessed 5 February 2018.

⁹<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7130/BAB%20I.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

menaruh perhatian sedikit kepada diplomasi budaya, dibandingkan dengan diplomasi politik maupun ekonomi. Diplomasi budaya sudah ada sejak masa Roman Empire, dimana para delegasi diperkenalkan budaya-budaya Italia dan secara tidak langsung memperkenalkan budaya Italia tersebut ketika kembali ke tanah airnya (Keer & Wiseman 2013, p.21).

Diplomasi budaya dianggap memiliki peran yang lebih dominan untuk mengatasi permasalahan suatu negara seperti perekonomian, dibandingkan diplomasi politik maupun menggunakan kekuatan militer.¹⁰

Upaya diplomasi budaya yang Indonesia lakukan dengan Thailand memiliki tujuan, antara lain:

1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Thailand dan mancanegara untuk datang ke Indonesia.
2. Memberikan *awareness* kepada masyarakat Thailand dan mancanegara mengenai budaya-budaya Indonesia.
3. Meningkatkan citra Indonesia.¹¹

Demi mencapai kepentingan Indonesia di Thailand, Indonesia mempromosikan budayanya lewat promosi tema pariwisata *Wonderful*

¹⁰ Yulius Purwardi Hermawan and Ratih Indraswari. "Diplomasi Budaya di Kawasan Asia Tenggara," [e-journal] <http://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1246> (Accessed 5 February 2018).

¹¹ Purwaka, Raditya Yudha. Staff Atase Pendidikan Sosiasal dan Budaya. Interview by Bianca Ardina, 25 April 2018.

Indonesia. Tema *Wonderful Indonesia* sudah diperkenalkan pada dunia dari tahun 2011, termasuk negara Thailand melalui pertemuan *Ministerial Meeting ASEAN Tourism Forum*.¹² *Wonderful Indonesia* membawa pesan mengenai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

Tema *Wonderful Indonesia* dipilih sebagai diplomasi budaya Indonesia di Thailand karena *Wonderful Indonesia* adalah tema yang sudah dikenal oleh dunia internasional. Disisi lain, *Wonderful Indonesia* merepresentasikan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Sebelumnya, tema *Wonderful Indonesia* dikenal dengan nama *Ultimate in Diversity* pada tahun 2004. Elemen yang terkandung dalam *Wonderful Indonesia* adalah: *nature, culture, people, food, and value for money*.¹³

Penetapan tema *Wonderful Indonesia* menjadi langkah utama Indonesia dalam berdiplomasi budaya lewat industri pariwisata untuk bersaing di dunia internasional. Sebagai sebuah langkah yang berkelanjutan, dalam menjalankan promosi *Wonderful Indonesia* pemerintah RI memerlukan partisipasi dari berbagai pihak seperti masyarakat umum, pihak swasta, investor, pelaku industri pariwisata, media massa, dan lain lain.¹⁴

¹² Octavino, Fehmiu. Assistant Deputy Director for Thailand Market. Interview by Bianca Ardina, 24 April 2018.

¹³ http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/561/jbptunikompp-gdl-mulkisulai-28046-7-12_uniko-2.pdf

¹⁴ Tourism in Frame. "Sejarah dan Perkembangan Tackline Pariwisata Indonesia Hingga Menjadi Wonderful Indonesia,". Home page on-line. Available from <https://tourisminframe.wordpress.com/2017/09/12/sejarah-dan-perkembangan-tackline-pariwisata-indonesia-hingga-menjadi-wonderful-indonesia/>; Internet; Accessed 5 February 2018.

Melihat pentingnya diplomasi budaya guna mencapai kepentingan Indonesia di Thailand, penulis tertarik lebih lagi untuk membahas soal bagaimana diplomasi budaya Indonesia dilakukan di Thailand melalui promosi tema *Wonderful Indonesia* di Thailand serta kontribusinya terhadap peningkatan hubungan antara Indonesia dan Thailand. Oleh karena itu, penulis akan membahas bahan penelitian tersebut dengan judul:

Kontribusi Diplomasi Budaya *Wonderful Indonesia* di Thailand Terhadap Peningkatan Kerjasama Antara Pemerintah RI dan Thailand (2011-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan diplomasi budaya, Indonesia membutuhkan berbagai sarana untuk menyebarluaskan kepentingannya tersebut. Oleh karena itu, penulis merumuskan hal tersebut ke dalam dua pertanyaan rumusan masalah, yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk diplomasi budaya yang muncul dalam kampanye pariwisata *Wonderful Indonesia* di Thailand?

2. Apa kontribusi diplomasi budaya melalui kampanye pariwisata *Wonderful Indonesia* di Thailand kepada peningkatan hubungan kerjasama antara pemerintah RI dengan Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang menjawab pokok permasalahan diatas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Membahas segala bentuk-bentuk diplomasi budaya yang muncul dalam kampanye pariwisata *Wonderful Indonesia* di Thailand.
2. Membahas segala kontribusi dari kampanye pariwisata *Wonderful Indonesia* kepada peningkatan hubungan kerjasama pemerintah RI dengan Thailand.

1.4 Kegunaan Penelitian

Segala bentuk penulisan memiliki manfaat bagi para pembacanya maupun bagi penulisnya sendiri. Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah:

1. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca secara teoritis atau setidaknya memberikan sedikit informasi baru mengenai penelitian yang dilakukan.
2. Bagi lembaga pendidikan (Universitas) bisa menjadi salah satu bahan pelajaran yang dapat dijadikan contoh dalam kegiatan belajar di Universitas.
3. Bagi pembaca maupun peneliti berikutnya agar dapat diteliti lebih lagi dan bisa dijadikan referensi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: Kerangka Berpikir

Berisikan tentang teori dan konsep yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang ada. Serta bab ini berisi beberapa *literature review* yang diambil dari sumber-sumber yang sudah ada untuk menunjang isi penelitian.

BAB 3: Metode Penelitian

Berisi tentang metode apa yang digunakan untuk penelitian. Dimulai dari cara berpikir nya yang induktif atau deduktif. Setelah itu lebih lanjut lagi menentukan pendekatan apa yang akan dipakai; pendekatan kuantitatif atau kualitatif.

BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Berisikan tentang hasil penelitian yang dilakukan, dapat berupa data mentah, serta berisi pembahasan seperti penjelasan hasil penelitian, dan lain lain.

BAB 5: Penutup

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Serta berisi saran yang berupa masukan atau pendapat mengenai tulisan penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran